
**IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL
DAN MENENGAH (Studi Kasus pada Telor Asin “ HTM JAYA” di Kabupaten
Brebes)**

Oleh :

Yusri Anis Faidah,

Prodi STr. Akuntansi Sektor Publik Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

Email : Yusrianis@ymail.com

Nurul Mahmudhah,

Prodi STr. Akuntansi Sektor Publik Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

Email : nurulmahmudhah1989@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

In relation to the government and creditors (banks), the provision of accounting information is also required. The financial recording process is part of the accounting process. If a business wants to last a long time, financial recording or bookkeeping is one element that should not be ignored because business activities of course require financial records / bookkeeping so that every transaction that occurs can be clearly identified. Currently, there are still many small businesses that do not keep financial records in order, so they don't know whether the business they are running is profitable or losing. And if financial records are not carried out properly and correctly it will make the business owner in making any decisions about his business do not have sufficient basis. This research is a descriptive study using qualitative and quantitative approaches to provide an overview. The descriptive research approach in this study is limited to making a description of the phenomena in the field, while the quantitative approach in this study is used to make a description of the implementation of financial recording in accordance with the standards set in salted egg business in Brebes district

Keyword :

*Implementation of Financial
Records, UMKM, HTM Jaya*

1. PENDAHULUAN

Dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Proses pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses dalam akuntansi. Apabila sebuah bisnis ingin bertahan lama, maka pencatatan keuangan atau pembukuan merupakan salah satu elemen yang tidak boleh diabaikan karena kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan keuangan/pembukuan agar setiap transaksi yang terjadi dapat diketahui secara jelas.

Menurut (Pinasti 2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan

sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur

Saat ini masih banyak usaha kecil yang tidak tertib membuat pencatatan keuangan sehingga mereka jadi tidak tahu apakah bisnis yang mereka jalankan untung ataukah rugi. Dan apabila tidak dilakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar maka akan membuat pemilik usaha dalam menetapkan keputusan apapun tentang usahanya tidak memiliki dasar yang cukup.

Telor Asin “ HTM JAYA” merupakan usaha bisnis makanan yang telah berdiri cukup lama yakni semenjak tahun 1994 hingga sekarang. Telor asin “ HTM JAYA” .

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, Telor asin “ HTM JAYA” merupakan salah satu UMKM yang sudah melakukan pencatatan keuangan dibandingkan dengan usaha lainnya yang ada di Kabupaten Brebes dan telor asin “ HTM JAYA” pernah mengikuti pelatihan dan seminar pencatatan keuangan, sehingga pemilik Telor asin “ HTM JAYA” sudah menyadari arti pentingnya melakukan pencatatan keuangan bagi suatu usaha, namun dalam implementasinya pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Kenyataan ini amat menarik dikaji karena walaupun dengan adanya SAK ETAP untuk mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya, tapi dalam implementasinya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih jauh dari standar yang telah ditetapkan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pencatatan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah sentra telor asin.

2. STUDI LITERATUR

AKUNTANSI

Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, fungsinya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan hasil kinerja perusahaan sehingga berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut S.Munawir dalam bukunya yang berjudul Analisa laporan Keuangan menjelaskan bahwa akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa, dan kejadian kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang tepat.

Nickels dalam bukunya yang berjudul Pengantar Bisnis menjelaskan bahwa akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan penginterpretasian segala kejadian, dan transaksi keuangan untuk memberikan informasi kepada manajemen, dan pihak lain yang berkepentingan. Sedangkan menurut James, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan

untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi, dan kondisi perusahaan.

1. Definisi akuntansi

Proses akuntansi memasukkan fungsi-fungsi pembukuan didalamnya. Pembukuan biasanya hanya melibatkan pencatatan peristiwa-peristiwa ekonomi, maka pembukuan merupakan satu bagian proses akuntansi. Sedangkan akuntansi melibatkan keseluruhan proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengomunikasian peristiwa-peristiwa ekonomi.

2. Peranan Akuntansi

Pada prinsipnya, akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, dengan akuntansi dapat diperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh jika mempraktikkan akuntansi dengan baik, dan benar :

a. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba rugi (income statements) yang mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laporan laba rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik. Jika laporan laba rugi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi atau penurunan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan menganalisis penyebab-penyebab terjadinya kerugian atau penurunan laba. Sebaliknya, jika laporan laba rugi menunjukkan bahwa UMKM memperoleh laba atau kenaikan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan dapat mempertahankan bisnis yang telah dilakukan, atau mengembangkan bisnis agar laba meningkat.

b. Informasi penghitungan pajak

Berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan dari penerapan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu, atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak.

c. Informasi posisi, dana perusahaan

Akuntansi menghasilkan neraca (balance sheets) yang mencerminkan penggunaan, dana berupa aset (disebut harta atau aktiva), dan sumber-sumber pemerolehan, dana yang

berasal dari utang, dan ekuitas. Informasi ini penting karena memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasar informasi keuangan yang terdapat di neraca, perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui apakah aset yang dimiliki oleh perusahaan pendanaannya sebagian besar berasal dari utang atau dari ekuitas. Perusahaan dengan komposisi utang yang sangat besar berisiko tinggi karena perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa bunga utang.

d. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas (*statements of equity changes*) yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Pemerolehan laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesuksesan perusahaan jika ternyata pengambilan, dana oleh pemilik melebihi laba yang dihasilkan.

e. Informasi pemasukan, dan pengeluaran kas
Akuntansi menghasilkan laporan arus kas (*statements of cash flow*) yang mencerminkan pemerolehan, dan penggunaan aset utama berupa kas. Pengelolaan, dana perusahaan lazimnya berhubungan positif dengan keberhasilan perusahaan; semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar kesuksesan yang diraih perusahaan, dan sebaliknya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-kaun yang relevan. Berikut ini penjelasan mengenai laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang berisi informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Unsur-unsur laporan posisi keuangan adalah:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu

dan yang darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang berisi informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur laporan laba rugi adalah:

a. Penghasilan (*Income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

b. Beban (*Expenses*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi:

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;

b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;

c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun yang terdapat dalam

laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

UMKM

Berikut ini merupakan definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - Rp 500.000.000,00, tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - Rp 2.500.000.000,00.

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 - Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 - 50.000.000.000,00.

3. METODE

Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan ulasan yang diperoleh Pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini hanya sebatas membuat deskripsi tentang Implementasi Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif bertujuan untuk menganalisis realita sosial apa adanya serta memahami bagaimana realita itu terbentuk dari sudut pandang pelaku yang terlibat langsung dengan proses sosial tersebut (Chariri, 2009; dan juga Ludigdo, 2007).

4. HASIL PENELITIAN

Penerapan Pencatatan Keuangan

Dari hasil pengamatan secara langsung, keterbatasan yang terlihat adalah bahwa Bu dina (Pemilik Telor Asin HTM JAYA) tidak pernah membuat catatan atas keuangan harian hasil usaha mereka. Catatan umum yang mereka buat hanya sebatas pendapatan dan biaya, serta hasil laba kotor. Pendapatan hanya tertulis penjualan, untuk

biaya mereka mencampur pengeluaran pribadi dengan pengeluaran untuk produksi seperti biaya listrik, air, bahan baku Telor Asin, biaya transportasi dan lain-lain.

Bu Dina hanya mengandalkan ingatan untuk memperkirakan berapa pendapatan yang akan mereka dapat dan berapa biaya yang akan mereka keluarkan berdasarkan kualitas bahan baku yang mereka peroleh.

“..Ada sih mbak tiap hari saya nyatet di buku kayak gini..di notes kalau orang beli sedikit kalau belinya banyak ,ordernya banyak ya tak kasih nota atau kwitansi...”

Selanjutnya, pengeluaran kas dicatat berdasarkan nota-nota pembelian bahan baku, bukti pembayaran gaji karyawan, dan nota- nota pengeluaran lainnya, sebagaimana disampaikan oleh bu dina

..“gaji karyawan ada yang mingguan ada yang bulanan, pengeluaran rutin kita setiap hari berupa kayu, minyak tanah trus pengeluaran yang sifatnya naik turun yaitu kedelai, upah karyawan sama bensin...kita nyatet di kertas kwitansi mbak buat gaji harian, trus transport- transport ditulis juga biar ingat, bahan baku juga ditulis tiap 2 hari sama ditulis sisanya ..ya pakai buku tulis saja campur-campur”..”

Pencatatan Persediaan

Penyelenggaraan kegiatan pencatatan akuntansi hanya dilakukan pada persediaan bahan baku, penerimaan/ pengeluaran kas, dan pembelian bahan baku. Pencatatan persediaan dapat terlihat ketika pemilik usaha membeli bahan baku kedelai langsung untuk persediaan 2-3 hari, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dina:

“kita beli bahan baku dari Petrenak Bebek mbak..langsung untuk persiapan 2-3 hari kalau di tempat saya...kita catat di buku ini, kayak gini aja buat patokan... produksi smpai menjadi wtelor asin kurang lebih 10 hari,”

Pernyataan ibu Dina mengungkapkan secara struktural bahwa kegiatan pencatatan akuntansi persediaan dan pembelian bahan

baku masih dilakukan dengan cara sederhana dimana secara tekstural, pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya keberadaan catatan persediaan bahan baku dan pembelian untuk proses produksi.

Laporan Neraca dan L/R sebagai Produk Akhir Pencatatan Akuntansi

Pada praktiknya, bu dina hanya menyusun laporan keuangan dalam bentuk yang sangat sederhana, sebagaimana disampaikan oleh bu dina pemilik Telor asin HTM JAYA:

“...ada si laporan, tapi belum maksimal, ada laba ruginya, kita punya laporan laba rugi cuma kita tulis pendapatan dan biaya nya apa saja , kita buat laporan ini tiap hari..kalau neraca yaa...dikit-dikit bisa tapi ya gitu ndak maksimal karna kami tidak terlalau faham.”

Kendala Implementasi Akuntansi

Dari semua pencatatan dan laporan yang dibuat bu dina selaku pemilik Toko Telor Asin HTM JAYA memiliki kendala didalam penerapan akuntansi pada pencatatan dan pelaporan yang dilakukan. Dengan latar belakang pendidikan yang sudah tinggi bagi para pengelola memungkinkan bahwa UMKM saat ini sudah menerapkan pencatatan dan pelaporan akuntansi pada usaha yang dijalankan. Hanya beberapa Pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum bisa beliau fahami dan harus menggunakan tutorial dalam pengerjaannya serta membutuhkan contoh laporan dan pencatatan akuntansi yang jelas.

5. KESIMPULAN

Bentuk praktik akuntansi pada UKM telah diungkapkan pada penelitian ini. Para pelaku usaha di sentra industri kripik tempe Sanan, yang mana sebagai salah satu UKM unggulan di kota Malang masih memiliki bentuk praktik akuntansi sangat sederhana dan masih jauh dari aturan SAK ETAP.

Terdapat dua bentuk praktik akuntansi pada UKM ini, yaitu akuntansi yang hanya dipraktikkan dalam pikiran/ ingatan dan dibuatnya beberapa catatan akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan neraca dan L/R. Manfaat dua bentuk akuntansi ini hanya sebatas sebagai pengendalian beberapa kegiatan usaha. Dalam hal ini, UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Selain itu, Informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dijadikan dasar pengambilan keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.

6. REFERENSI

1. Armando, Z.R. 2013. "Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
2. Carter, W.K & Usry, M.F. 2004. Akuntansi Biaya, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
3. Chariri, A. 2009. "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif". Paper disajikan dalam Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA): Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 31 Juli – 1 Agustus 2009.
4. Creswell, J.W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
5. Nugroho Widjajanto.2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
6. Ludigdo, U. 2007. Paradoks Etika Akuntan. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.; Yin, R.K. 1995. Studi Kasus: Desain dan Metode. Malang: Raja Grafindo Persada.;
7. Soemarso S. R.,. 1992 .Akuntansi, Suatu Pengantar, Buku Satu, Edisi Keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.